

ABSTRAK

Judul: Merebut Makna Novel Rafilus: Sebuah Pendekatan Semiotik

Oleh : Petrus Sanga Lewar

Dunia sastranya Budi Darna, oleh banyak penganat dan peneliti sastra, dikatakan sebagai dunia jungkir balik. Di dalamnya, pembaca menemukan orang aneh yang saling memandang, saling mencurigai, saling menghormati, saling mengagui segala segi kehidupannya, saling menggasak, dan juga saling mencintai. Suasana seperti ini tampak hadir pula pada novel Rafilus. Novel ini menyajikan kepada pembaca kehidupan manusia utopis yang menghasilkan ketegangan-ketegangan dari pikiran yang subtil sampai pada pikiran yang "gila". Semua hal inilah yang menarik perhatian penulis. Tujuan penelitian ini adalah membantu menjernihkan pemahaman pembaca, mendorong dan membangkitkan apresiasi serta menunjukkan kepada pembaca apa yang mungkin lepas dari pemahamannya terhadap novel Rafilus.

Untuk dapat menahami atmosfir jungkir balik novel Rafilus, penulis menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik bertolak dari suatu anggapan bahwa karya sastra sebagai sarana komunikasi yang khas dan estetis merupakan satu sistem tanda dengan anasir-anasirnya terjalin secara utuh dan bulat fungsinya sebagai kode, entah kode sastra, kode bahasa, atau kode budaya. Dengan demikian di dalam sistem tanda itu terdapat dua hal prinsip, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Dalam rangka pemahaman novel Rafilus itu, signifikasi kode-kode sastra, bahasa, dan budaya menduduki tingkat yang penting. Melalui pembongkaran ketiga kode aspek semiotik itu, pembaca akan sampai pada apresiasi makna novel Rafilus sebagai dunia kemungkinan yang dapat dipahaminya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai alternatif ciri khas novel Rafilus. Novel itu merupakan dunia tersendiri yang terkondisi dalam realitas imajiner ganda atau realitas imajiner di atas realitas imajiner. Dalam kondisi yang demikian itu, muncullah manusia inertia yang tertindas oleh obsesinya sendiri, yaitu idealisme absurd. Dengan demikian, novel Rafilus memiliki dunianya sendiri dan menghasilkan sebuah genre sastra baru, yaitu sastra akrobatik dalam gaya pelukisannya yang surrealistik. Sastra akrobatik adalah sastra yang mempermainkan logika penikmat sastra karena kemokalan dan keprikotikan sifatnya dan untuk memahaminya diperlukan suatu akrobatik pemikiran, yaitu mengembalikan segala kejanggalan pada pola urutan logika pembaca (pewajaran kembali).